

Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN PERILAKU SADARI DI SMAN 1 BATAHAN MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENT GIRLS ABOUT BREAST CANCER WITH AWARENESS BEHAVIOR AT SMAN 1 BATAHAN MANDAILING NATAL NORTH SUMATERA

Dewi Yuni Astuty^a, Budi Kurniawan^b, Aulia^b, Dian Afriandi^b^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77 Medan, Indonesia^b Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77 Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
21 Januari 2025Revisi:
8 Maret 2025Terbit:
1 Juli 2025

Kata Kunci

kanker payudara,
SADARI,
pengetahuan, sikap,
remaja putri

Keywords

breast cancer, BSE,
knowledge, attitude,
young females.

Korespondensi

Tel. 082166237402
Email:
dewiyuniastuty090603
@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara dan dapat menyebar ke seluruh tubuh. Kurangnya pemahaman mengenai kanker payudara di kalangan wanita usia subur, termasuk remaja putri, menjadi perhatian serius. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting, mengingat sekitar 85% kasus penyakit payudara pertama kali terdeteksi dengan metode ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di SMAN 1 Batahan. Penelitian ini bersifat observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 86 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan 73,3% responden memiliki pengetahuan baik, 97,7% memiliki sikap positif, namun 97,7% tidak melakukan SADARI secara rutin. Uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI ($p=0,069$) maupun antara sikap dengan perilaku SADARI ($p=0,954$). Kesimpulannya, meskipun mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap kanker payudara, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap praktik SADARI. Diperlukan edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan praktik SADARI guna mendukung deteksi dini kanker payudara.

ABSTRACT

Breast cancer is a malignant tumor that grows in breast tissue and can spread throughout the body. The lack of awareness about breast cancer among women of reproductive age, including young females, is a serious concern. Early detection through breast self-examination (BSE) is crucial, as approximately 85% of early diseases are initially detected using this method. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young females regarding breast cancer and their BSE behavior at SMAN 1 Batahan. This observational study used a cross-sectional design with a total sampling technique, involving 86 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed with the Chi-square test. The results showed that 73.3% of respondents had good knowledge, 97.7% had a positive attitude, but 97.7% did not perform BSE regularly. Statistical tests indicated no significant relationship between knowledge and BSE behavior ($p=0.069$) or between attitude and BSE behavior ($p=0.954$). In conclusion, although most young females have good knowledge and a positive attitude towards breast cancer, these factors do not influence their BSE practice. More effective education is needed to enhance awareness and encourage BSE practices for early breast cancer detection.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum menyerang wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kanker ini terjadi akibat pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkendali pada jaringan payudara dan dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya.¹ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kasus kanker payudara diprediksi akan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2030, dengan mayoritas kasus terjadi di negara-negara berkembang.²

Deteksi dini kanker payudara sangat penting untuk meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), yang merupakan teknik sederhana dan efektif untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara sejak dini.³ Diperkirakan sekitar 85% kasus kanker payudara pertama kali terdeteksi melalui SADARI yang dilakukan dengan benar. Selain itu, deteksi dini juga dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) di fasilitas layanan kesehatan.²

Di Indonesia, kanker payudara menjadi salah satu penyakit dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi. Data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 menunjukkan bahwa insiden kanker payudara mencapai 42,1 kasus per 100.000 penduduk, dengan angka kematian rata-rata 17 orang per 100.000 penduduk.⁴ Di Sumatera Utara, kanker payudara menempati posisi tertinggi dalam kasus penyakit kanker, dengan 856 kasus yang dilaporkan pada tahun 2019, meskipun mengalami penurunan

dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 1.000 kasus.⁵

Meskipun SADARI merupakan metode deteksi dini yang mudah dilakukan, tingkat kesadaran dan penerapannya masih tergolong rendah, terutama di kalangan remaja putri. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku SADARI, termasuk kurangnya pengetahuan, sikap yang belum mendukung, serta faktor sosial dan budaya yang menganggap pembicaraan tentang kesehatan payudara sebagai hal yang tabu.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di SMAN 1 Batahan, Mandailing Natal, Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan rancangan *cross-sectional* (potong lintang). Studi *cross-sectional* bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan efeknya melalui observasi atau pengumpulan data pada satu waktu tertentu. Dalam penelitian ini, hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di SMAN 1 Batahan dikaji secara mendalam.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*, yaitu melibatkan seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 86 siswi SMAN 1 Batahan, pada tahun 2024.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer, yaitu melalui penyebaran kuesioner yang diisi secara mandiri

oleh responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square*, dengan alternatif *Fisher's exact test* jika lebih dari 20% sel memiliki frekuensi harapan <5 .

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran UISU dengan Nomor: 051/EC/KEPK.UISU/VI/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri di SMAN 1 Batahan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	63	73,3
Cukup	23	26,7
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 63 orang (73,3%), dan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 23 orang (26,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pada Remaja Putri di SMAN 1 Batahan

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	84	97,7
Negatif	2	2,3
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan sikap positif

berjumlah 84 orang (97,7%) dan sikap negatif berjumlah 2 orang (2,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri di SMAN 1 Batahan

Perilaku SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	2	2,3
Tidak Mendukung	84	97,7
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan perilaku SADARI mendukung berjumlah 2 orang (2,3%), dan perilaku tidak mendukung berjumlah 84 orang (97,7%).

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI menunjukkan bahwa tidak ada responden (0,0%) dengan pengetahuan baik yang memiliki perilaku mendukung, sementara 73,3% memiliki perilaku tidak mendukung. Responden dengan pengetahuan cukup yang memiliki perilaku mendukung sebanyak 2,3%, sedangkan 24,4% memiliki perilaku tidak mendukung. Uji *Chi-square* menghasilkan $p\text{-value} = 0,069 (>0,05)$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di SMAN 1 Batahan.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI di SMAN 1 Batahan

Pengetahuan	Perilaku SADARI				Total		<i>p-value</i>
	Mendukung		Tidak Mendukung				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	0	0,0	63	73,3	63	73,3	0,069
Cukup	2	2,3	21	24,4	23	26,7	
Total	2	2,3	84	97,7	86	100	

Tabel 5. Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI di SMAN 1 Batahan

Sikap	Perilaku SADARI				Total		<i>p-value</i>
	Mendukung		Tidak Mendukung				
	f	%	F	%	f	%	
Positif	2	2,3	82	95,3	84	97,7	0,954
Negatif	0	0,0	2	2,3	2	2,3	
Total	2	2.3	84	97.7	86	100	

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis hubungan antara sikap tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI menunjukkan bahwa 2,3% responden dengan sikap positif memiliki perilaku mendukung, sementara 95,3% memiliki perilaku tidak mendukung. Sementara itu, tidak ada responden dengan sikap negatif yang memiliki perilaku mendukung (0,0%), dan 2,3% memiliki perilaku tidak mendukung. Uji *Chi-square* menghasilkan *p-value* = 0,954 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di SMAN 1 Batahan.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pengetahuan responden masih sebatas tahap mengetahui dan memahami, tetapi belum mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam melakukan SADARI. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dkk. (2024), yang menemukan adanya korelasi signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran akan kanker payudara dalam deteksi dini. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* dalam penelitian tersebut, diperoleh *p-value* =

0,037, yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dkk. (2024), remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang SADARI cenderung lebih sering melakukan pemeriksaan payudara sendiri.⁷ Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses informasi kesehatan, terutama mengenai SADARI, melalui internet yang cepat dan terjangkau. Faktor inilah yang menjadi alasan utama mengapa dalam penelitian mereka ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI.⁸

Menurut peneliti, tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI dalam penelitian ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi di kalangan siswi SMAN 1 Batahan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya layanan internet akibat lokasi sekolah yang jauh dari pusat kota, sehingga siswi kesulitan memperoleh informasi secara daring. Selain itu, jarak yang jauh dari pusat layanan kesehatan menyebabkan mereka tertinggal dalam mendapatkan informasi, baik secara langsung maupun melalui media *online*. Pengetahuan tentang perilaku dan pentingnya SADARI yang mereka peroleh hanya bersumber dari pembelajaran di sekolah secara sekilas, tanpa adanya edukasi langsung dari tenaga

pendidik maupun penyuluhan dari pihak puskesmas mengenai cara melakukan SADARI dengan benar.

Selain keterbatasan akses informasi, faktor lingkungan sosial juga berperan dalam memengaruhi pengetahuan dan sikap siswi SMAN 1 Batahan terhadap perilaku SADARI. Berdasarkan hasil wawancara sebelum pengisian kuesioner, sebagian siswi mengungkapkan bahwa dalam lingkungan sosial mereka, pembicaraan mengenai kesehatan reproduksi, termasuk payudara, masih dianggap tabu. Topik tersebut dipandang sebagai sesuatu yang sensitif, kurang pantas untuk dibahas, dan hanya perlu diketahui secara pribadi. Akibatnya, tidak ada yang secara aktif mengajarkan mereka mengenai pentingnya SADARI sebagai langkah pencegahan dini dalam mendeteksi kanker payudara. Kondisi ini menjelaskan mengapa, meskipun sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik, perilaku SADARI tetap tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Asumsi peneliti ini sejalan dengan pendapat Maresa dkk. (2023), yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan sikap dan perilaku yang tidak berlandaskan pengetahuan. Namun, dalam kenyataannya, meskipun tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi, praktik kesehatannya masih tergolong rendah. Pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan terus meningkat, tetapi tidak selalu diikuti dengan penerapan yang sebanding dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku tanpa

adanya dukungan lingkungan dan faktor sosial yang mendukung implementasi dari pengetahuan tersebut.⁹

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah metode pemeriksaan payudara yang dilakukan secara mandiri setiap bulan untuk mendeteksi adanya kelainan sejak dini. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan pada hari ketujuh hingga kesepuluh setelah hari pertama haid, yaitu saat payudara sudah tidak mengeras dan tidak terasa nyeri.¹⁰ Sementara bagi wanita yang telah menopause, pemeriksaan dilakukan pada tanggal yang sama setiap bulan untuk konsistensi.¹¹

Terdapat enam langkah dalam melakukan SADARI, yang mencakup tahap pengamatan, pemijatan, dan perabaan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengenali kondisi normal payudara serta mendeteksi kemungkinan adanya perubahan atau kelainan, seperti benjolan, perubahan bentuk, atau kelainan lainnya yang dapat menjadi tanda awal kanker payudara. Dengan rutin melakukan SADARI, seseorang dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan payudara dan segera mencari pemeriksaan medis jika ditemukan indikasi yang mencurigakan.^{12,13}

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Gerungan, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswi Fakultas Keperawatan UNKLAB, dengan $p\text{-value} = 0,235$.¹⁴ Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan

penerapan perilaku SADARI dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain, seperti lingkungan sosial, akses informasi, dan kebiasaan, kemungkinan berperan dalam memengaruhi praktik SADARI.¹⁵

Menurut Green dalam Notoadmodjo (2007), peningkatan pengetahuan tidak selalu langsung menyebabkan perubahan perilaku. Meskipun demikian, berbagai penelitian hingga saat ini telah menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan dan perubahan perilaku dalam konteks tertentu.¹⁶ Artinya, meskipun individu memiliki pemahaman yang baik tentang suatu perilaku kesehatan, faktor lain seperti sikap, motivasi, dukungan lingkungan, serta kemudahan akses terhadap informasi dan fasilitas kesehatan juga berperan dalam menentukan apakah pengetahuan tersebut akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Delita, di mana ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI ($p\text{-value} = 0,004$) serta antara sikap dengan perilaku SADARI ($p\text{-value} = 0,002$).¹⁸ Temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang SADARI, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan perilaku tersebut. Selain itu, sikap yang positif terhadap SADARI juga berkontribusi terhadap peningkatan praktik pemeriksaan payudara sendiri. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan, akses informasi, serta edukasi yang diberikan kepada responden dalam masing-masing penelitian.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan siswi SMAN 1 Batahan tentang kanker payudara menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 63 orang (73,3%), sementara 23 orang (26,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Selain itu, sebagian besar siswi memiliki sikap positif terhadap kanker payudara, yaitu 84 orang (97,7%), sedangkan 2 orang (2,3%) memiliki sikap negatif.

Namun, analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI, dengan nilai $p = 0,069 (>0,05)$. Demikian pula, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI, dengan nilai $p = 0,954 (>0,05)$. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif, hal tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap penerapan perilaku SADARI dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

1. Burhanto B, Norwanda TPA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di MAN 2 Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery J.* 2024;7(1):60–70.
2. Kemenkes RI. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS. Published 2024. <https://upk.kemkes.go.id/new/deteksi>

- dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadonis
3. Efriani R, Sholihat S, Mardianti O. *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Penerbit NEM; 2024.
 4. Kemenkes RI. Hari Kanker Sedunia 2019. Published 2019. <https://kemkes.go.id/id/hari-kanker-sedunia-2019>
 5. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*; 2024. https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf
 6. Fatimah HR, Meilani N, Maryani T. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Published online 2018.
 7. Oktavia L, Amelia W. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara. *Lentera Perawat*. 2024;5(1):39–43.
 8. Irma I, Kusbandiyah J, Wahyuni AS, Mulyani S, Aprilina A. Literasi Sadari pada Perempuan Kota di Masyarakat Marginal. *J Sehat Mandiri*. 2023;18(2):174–191.
 9. Maresa A, Riski M, Ismed S. Hubungan sikap dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. *J 'Aisyiyah Palembang*. 2023;8(1):233–243.
 10. Mustika DN, Kusumawati E, Istiana S. Modul Kesehatan Reproduksi: Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara. Published online 2020.
 11. Chayati N, Arianti A. PENGENALAN, DETEKSI DINI KANKER SERVIX DAN PAYUDARA WANITA USIA SUBUR DAN MENOPAUSE. In: *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. ; 2018.
 12. Deska R, Ningsih DA, Luviana L. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). *J Kesehat Panca Bhakti Lampung*. 2019;7(2):106. doi:10.47218/jkpbl.v7i2.72
 13. Oktaria SR, Riski MA, Syahroni MR, et al. Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan SADARI dan Mammografi. *Ahmar Metakarya J Pengabdi Masy*. 2025;4(2):180–185.
 14. Gerungan N. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Keperawatan UNKLAB. *J Sk Keperawatan*. 2017;3(2):152–159.
 15. Yulianti I, Santoso H, Sutiningsih D. Faktor-Faktor Risiko Kanker Payudara (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang). *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2020;4(4):401–409.
 16. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. *Jakarta: rineka cipta*. 2007;20.
 17. Widayati A. *Perilaku kesehatan (health behavior): aplikasi teori perilaku untuk promosi kesehatan*. Sanata Dharma University Press; 2020.
 18. Nasution DA, Eliana E, Mizawati A, Lubis Y, Burhan R. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun 2018. Published online 2018.
 19. Dinana I. Pengaruh Health Education Pemeriksaan Payudara Sendiri

(Sadari) Terhadap Praktik Deteksi
Dini Kanker Payudara Pada Remaja
Putri (Di Kelas X Menejemen
Perkantoran SMK PGRI 1 Jombang).
Published online 2025.